

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SD INPRES OESAPA DALAM MEMBANGUN KARAKTER SISWA

**Hiwa Wonda
Selfiyana Meilani Endi**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Undana
E-mail: hiwawonda@staf.undana.ac.id

Abstract: The formulation of the problem in this study is to determine the implementation of character education that has been applied in SD Inpres Oesapa. The solution to the problem in this study is cooperation between teachers and parents in order to form good student character. The purpose of this study is to determine the character of students in SD Inpres Oesapa that is applied and to describe the general picture of the implementation of character education that has been applied in schools. This study is a study to determine the number of samples of 20 students who are determined. Data collection was carried out by questionnaires, interviews, and documentation. The research design used was classroom observation. The subjects of the study were grade VI students of SD Inpres Oesapa. The data analysis used was qualitative descriptive analysis. The results of this study indicate that in planning, the principal and teachers have created a school program for habituation and school culture related to student characteristics. Based on the results of the study, it was concluded that character education plays a very important role to be applied to students in SD Inpres Oesapa.

Keywords: Character implementation, Character education, Student character

Abstrak: Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah hendak menentukan implementasi pendidikan karakter yang telah diterapkan di SD Inpres Oesapa. Pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah kerja sama antara guru dan orang tua agar bisa membentuk karakter siswa yang baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui karakter siswa di SD Inpres Oesapa yang diterapkan dan mendeskripsikan gambaran umum implementasi pendidikan karakter yang sudah diterapkan di sekolah. Penelitian ini merupakan penelitian untuk mengetahui jumlah sampel sebanyak 20 siswa yang di tentukan. Pengumpulan data dilakukan dengan angket, wawancara, dan dokumentasi. Rancangan penelitian yang digunakan adalah observasi dalam kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas VI SD Inpres Oesapa. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskripsi kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam perencanaan, kepala sekolah dan guru telah membuat program sekolah pembiasaan dan budaya sekolah yang berkaitan dengan karakteristik siswa. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa pendidikan karakter sangat berperan penting untuk diterapkan pada siswa di sd inpres oesapa.

Kata Kunci: Implementasi karakter, Pendidikan karakter, Karakter siswa

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia merupakan salah satu penentu keberhasilan suatu bangsa dalam mencapai tujuan nasional, kekayaan sumber daya alamnya yang melimpah. Sumber daya manusia yang dimiliki ini harus memiliki karakter yang kuat karena karakter yang kuat akan membentuk mental yang kuat. Karakter yang kuat merupakan prasyarat untuk menjadi seorang pemenang dalam medan kompetisi seperti saat ini dan akan datang.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Kemendiknas, 2003).

Pasal UU Sisdiknas Tahun 2003 menyatakan bahwa diantara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang perlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Amanah UUD Sisdiknas tahun 2003 itu bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter. Pendidikan nasional memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang akan berpengaruh dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.

Proses perwujudan tujuan dari pendidikan nasional tersebut, maka sejak tahun 2010 Pemerintah Indonesia telah mencanangkan gerakan “Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa”. Untuk mencapai hasil yang maksimal dari gerakan nasional pendidikan budaya dan karakter bangsa tersebut, perlu tindakan pengimplementasian secara sistematis dan berkelanjutan, sebab tindakan implementasi ini akan membangun kecerdasan emosi seorang anak. Kecerdasan emosi adalah bekal penting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan. Dengan kecerdasan emosi ini seseorang akan lebih mudah dan berhasil menghadapi segala macam tantangan kehidupan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis, Utami, R.D (2016).

Membangun karakter atau saat ini sering kita dengar dengan sebutan karakter building sedang menjadi perhatian banyak orang terutama orang tua yang ingin mempunyai anak-anak yang berkarakter baik atau positif. Karakter yang bersifat positif yakni suatu tabiat, watak yang menunjukkan nilai-nilai positif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Karakter yang bersifat negatif, yakni tabiat, watak yang menunjukkan nilai-nilai negatif terhadap kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pusat Bahasa Depdiknas, (Utami & Devianti 2020) pentingnya membangun karakter sejak dini karena pada prinsipnya anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, atau diibaratkan sebagai kertas putih yang tulisannya bisa diisi dengan tulisan-tulisan yang baik dan tulisan tidak baik.

Berdasarkan observasi awal pada saat peneliti mengikuti praktek plp di sekolah SD Inpres Oesapa menemukan bahwa sikap para siswa belum bagus sehingga peneliti tertarik menggunakan judul tentang “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membangun Karakter Siswa”. Diperoleh dengan jumlah siswa yang banyak, lokasi sekolah yang termasuk dalam kota. Selain itu implementasi pendidikan karakter bagi siswa di lingkungan sekolah belum mencapai hasil seperti yang diharapkan. Untuk itu sangat diperlukan pendidikan karakter di dalam maupun luar sekolah agar bisa membantu siswa dalam tahap pembentukan karakter.

METODE

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi atau data yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian. Proses penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Oesapa Kupang yang beralamat di Jl. Pelita km 10 Oesapa. Waktu penelitian dimulai dari tanggal 17 januari 2024. Penelitian memilih SD Inpres Oesapa dengan alasan sesuai pengamatan peneliti di sekolah tersebut masih ada kendala yang dihadapi oleh guru dalam membangun karakter siswa di SD Inpres Oesapa.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya Moleong (Novitasari 2020: 2). Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis tau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati Moleong (Magdalena, 2020: 134).

Penelitian kualitatif sebagaimana dimaksud Poerwandari adalah penelitian yang menghasilkan dan mengolaah data yang sifatnya deskriptif seperti menggunakan transkripsi wawancara, catatan lapangan, gambar, foto, rekaman, video dst Afifuddin & Saebani (Mochamad Asep Ghufron 2024)

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya, sehingga mudah dipahami dan hasilnya dapat dibagikan kepada orang lain. Data-data yang dikumpulkan dari hasil penelitian, akan dianalisa dengan metode kualitatif dengan menggambarkan permasalahan yang ada dan diuraikan secara kualitatif untuk memecahkan masalah.

HASIL PENELITIAN

Data tentang Implementasi pendidikan karakter di SD Inpres Oesapa dalam membangun karakter siswa yang diperoleh dari lokasi penelitian.

No	Jenis karakter	Implementasi dan jenis karakter
1	Religius	<ol style="list-style-type: none">1. Berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran dalam kelas.2. Mengembangkan kesadaran akan pentingnya nilai-nilai religius.3. Siswa melakukan kegiatan sosial keagamaan.4. Mengikuti kegiatan keagamaan.5. Akhlak yang baik6. Memiliki kesadaran agama yang kuat.
2	Jujur	<ol style="list-style-type: none">1. Menerapkan kebenaran.2. Mengakui kesalahan yang di lakukan.3. Menerapkan kejujuran dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.4. Meningkatkan kepercayaan orang lain terhadap individu.5. Mengembangkan keterampilan refleksi diri.
3	Toleransi	<ol style="list-style-type: none">1. Megembangkan kesadaran akan pentingnya toleransi.2. Menggunakan metode yang berbasis keagamaan.

		<ol style="list-style-type: none"> 3. Menghargai keragaman orang lain. 4. Mengembangkan empati dan memahami perasaan orang lain. 5. Pentingnya toleransi dalam kehidupan sehari-hari. 6. Mengembangkan karakter organisasi. 7. Mengikuti kegiatan antar budaya. 8. Proyek kerja sama antar budaya. 9. Mengembangkan keterampilan komunikasi efektif.
4	Disiplin	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengatur jadwal dengan rencana yang di buat. 2. Harus mampu mengelola waktu dengan efektif dan efisien. 3. Mengikuti aturan dan prosedur. 4. Mengikuti rutinitas dan kebiasaan positif. 5. Meningkatkan kualitas hidup. 6. Meningkatkan kepercayaan diri untuk mencapai tujuan. 7. Mengelola stres agar tidak mempengaruhi kinerja.
5	Kerja keras	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengatur prioritas dan fokus pada tugas yang penting. 2. Mengembangkan keterampilan belajar yang efektif. 3. Mengerjakan dengan sungguh dan tepat waktu. 4. Mengikuti pembelajaran dan memperhatikan penjelasan guru. 5. Membuat catatan yang rapi dan lengkap
6	Kreatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan metode pembelajaran yang kreatif. 2. Mengembangkan keterampilan berpikir kreatif. 3. Menggunakan teknologi untuk meningkatkan kreatifitas dalam kelas. 4. Diskusi dan debat untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. 5. Mengembangkan ide. 6. Proyek berbasis tim agar siswa bekerja sama untuk menciptakan solusi.
7	Mandiri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan sumber belajar yang beragam. 2. Mengembangkan keterampilan belajar mandiri. 3. Siswa mengembangkan kemampuan untuk mengambil keputusan dan memecahkan masalah. 4. Siswa mampu bekerja sama secara mandiri untuk menyelesaikan proyek. 5. Siswa belajar secara mandiri.
8	Demokratis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler agar siswa berpartisipasi dalam kegiatan yang mempromosikan nilai-nilai demokrasi. 2. Mengembangkan kemampuan untuk berpartisipasi. 3. Mengembangkan kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara. 4. Diskusi kelas dan berbagi pendapat. 5. Pemilihan ketua kelas untuk memungkinkan siswa belajar tentang proses demokrasi dan pemilihan.

9	Rasa ingin tahu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan keterampilan bertanya. 2. Menggunakan metode pembelajaran yang interaktif. 3. Berdiskusi agar siswa mampu berbagi pendapat dan mencaai jawaban. 4. Proyek berbasis masalah memungkinkan siswa untuk mengembannngkan keterampilan pemecahan masalah.
10	Semangat berkebangsaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan metode pembelajaran yang konstektual. 2. Mengembangkan kesadaran akan identitas kebangsaan dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. 3. Siswa mampu mengembangkan kemampuan untuk menghargai keragaman. 4. Selalu melaksanakan upacara setia hari senin. 5. siswa harus mengikuti pembelajaran sejarah.
11	Cinta tanah air	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan kemampuan untuk menghargai kekayaan alam dan budaya. 2. Mengembangkan kesadaran akan pentingnya cinta tanah air. 3. Menggunakan pembelajaran yang konstektual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. 4. Melaksanakan upacara bendera setiap hari senin. 5. Proyek pelestarian lingkungan agar siswa mengembangkan kesadaran pentingnya menjaga lingkungan.
12	Menghargai prestasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan kesadaran akan pentingnya menghargai prestasi. 2. Menggunakan metode penghargaan yang efektif untuk memotivasi siswa. 3. Mengembangkan kemampuan untuk mengenali dan menghargai prestasi siswa. 4. Penghargaan prestasi siswa. 5. Mengumumkan prestasi siswa yang dicapai.
13	Komunikatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan metode pembelajaran yang interaktif. 2. Mengembangkan kemampuan siswa untuk mendengarkan dan memahami. 3. Mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif. 4. Berdiskusi bersama kelompok. 5. Presentasi untuk mengembangkan keterampilan komunikasi dengan siswa lain.
14	Cinta damai	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunkan metode pembelajaran yang inklusif. 2. Mengembangkan kemampuan untuk mengelola konflik dan menyelesaikan masalah. 3. Mengembangkan kesadaran akan pentingnya cinta damai. 4. Proyek kerja sama tim. 5. Diskusi tentang toleransi dan keragaman. 6. Kegiatan esktrakurikuler untuk mengembangkan minat dan keterampilan.
15	Gemar membaca	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan metode pembelajaran yang berbasis membaca. 2. Mengembangkan kesadaran akan pentingnya membaca.

		<ol style="list-style-type: none"> 3. Mengembangkan kemampuan untuk memahami teks. 4. Membaca ekstensif yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan memahami teks.
16	Peduli lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan kesadaran terhadap pentingnya peduli lingkungan. 2. Mengembangkan kemampuan untuk mengelolah lingkungan. 3. Menggunakan metode pembelajaran yang berbasis lingkungan. 4. Proyek penghijauan untuk mengembangkan keterampilan peduli lingkungan. 5. Pengelolaan sampah untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.
17	Peduli sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu mengembangkan kesadaran akan pentingnya peduli sosial. 2. Mengembangkan kemampuan untuk berempati terhadap sesama. 3. Kegiatan bakti sosial untuk mengembangkan keterampilan peduli sosial dan memahami pentingnya membantu orang lain.
18	Tanggung jawab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan kesadaran akan pentingnya tanggung jawab mengerjakan tugas. 2. Menggunakan metode pembelajaran yang berbasis proyek. 3. Siswa mengembangkan kemampuan untuk mengelolah waktu. 4. Proyek individu agar membantu siswa mengembangkan keterampilan tanggung jawab sebagai seorang siswa. 5. Mengembangkan keterampilan manajemen waktu. 6. Pengelolaan kelas untuk bertanggung jawab dan memahami pentingnya menjaga kebersihan dan ketertiban kelas.

Kendala yang di hadapi

Dalam proses implementasi pendidikan karakter di SD Inpres Oesapa tidak terlepas dari adanya kendala. Kepala SD Inpres Oesapa mengungkapkan mengenai kendala dan upaya mengatasi kendala dalam proses implementasi pendidikan karakter yaitu sebagai berikut; “Kendala dalam menanamkan pendidikan karakter yaitu kondisi masyarakat seperti ini, sehingga pihak orang tua pun belum seutuhnya membersamai anak seperti yang diharapkan oleh pihak sekolah. Contohnya adalah pihak sekolah sudah mengajarkan , menanamkan, serta membiasakan kegiatan pembelajaran dan ibadah sehari-hari secara rutin namun dirumah anak-anak tersebut dibebaskan dan tidak diberikan pengasuhan yang setidaknya seimbang dengan pengasuhan yang kami berikan di lingkungan sekolah, ya sama saja. Jadi pengasuhan kami di sekolah akan kembali menjadi nol karena keawaman orang tua yang mungkin kurang bemberikan contoh baik di rumah. Untuk mengatasi kendala tersebut, pihak sekolah mengadakan kegiatan belajar mengajar disekolah seperti biasanya walaupun belajar hanya 2-4 jam saja, mengkomunikasikan kondisi anak secara rutin dan jika ada hal-hal yang haru diselesaikan” (hasil wawancara kepala sekolah pada hari kamis tanggal 25 januari 2024).

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi dalam proses implementasi pendidikan karakter di SD Inpres Oesapa yaitu pihak orang tua pun belum seutuhnya kebersamaian anak seperti yang diharapkan oleh pihak sekolah. Namun pihak sekolah mengupayakan solusi untuk mengatasi kendala tersebut yaitu mengadakan kegiatan belajar di sekolah secara rutin walaupun belajar hanya beberapa jam saja, mengkomunikasikan kondisi anak secara rutin jika ada hal yang harus di selesaikan. Hasil wawancara tersebut tidak berbeda jauh dengan keterangan guru kelas SD Inpres Oesapa yang mengemukakan bahwa; kendala dalam proses implementasi pendidikan karakter di Sd Inpres Oesapa yaitu:

Adanya orang tua yang tidak peduli terhadap siswa dan proses pembelajaran di sekolah, Pembiasaan di rumah yang tidak sejalan dengan pembiasaan di sekolah, Lingkungan pergaulan yang tidak mendukung, namun pihak sekolah tetap berusaha mengatasi kendala tersebut yaitu;
Dengan mendakan dewan kelas secara rutin.
Konunikasi wali kelas kepada orang tua yang intensif atas masalah yang dialami sekolah.
Adanya pendampingan secara agama, 4) kedekatan guru dengan maple dengan siswa untuk mengali masalah siswa” (hasil wawancara guru kelas pada hari kamis tanggal 25 januari 2024).

Pembahasan

Sekolah merupakan salah satu institusi yang turut berperan dalam menanamkan pendidikan karakter. Dalam dalam menanamkan pendidikan karakter di sekolah semua komponen (stakeholders) dilibatkan termasuk komponen-komponen pendidikan yaitu kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan dan pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan ethos kerja seluruh elemen di lingkungan sekolah dalam hal ini termasuk guru. Yang paling penting dalam menanamkan pendidikan karakter yaitu untuk kegiatan pembelajaran dilakukan dengan memupuk peran aktif siswa dan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran yang menyenangkan. Selain itu, lingkungan yang nyaman dan menyenangkan mutlak diciptakan agar karakter anak dapat dibentuk. SD Inpres Oesapa merupakan salah satu pendidikan di kupang memiliki komitmen yang tinggi untuk mewujudkan generasi berkarakter agama. Hal ini diawali dari rumusan visi misi SD Inpres Oesapa.

Menurut Amazona, R.H, & Hamidah,S.(2016) proses implementasi nilai-nilai pendidikan karakter yang diteliti dalam penelitian berupa perencanaan dan pelaksanaan implementasi nilai-nilai karakter yang telah dilakukan oleh sekolah dan lebih memfokuskan pada nilai religius, jujur, tekun, disiplin, dan tanggung jawab atau peduli yang merupakan nilai yang menjadi prioritas. Hal ini dikarenakan nilai tersebut merupakan nilai yang menjadi prioritas dibandingkan nilai-nilai karakter yang lain. Tindakan siswa berupa kebiasaan mempraktikan nilai-nlai karakter dalam kesehariannya salah satu indikasi keberhasilan sekolah dalam mengimplementasikan nilai pendidikan karakter.

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru tampak menekankan nilai karakter disiplin. Dalam proses implementasi pendidikan karakter diperlukan kerjasama dengan berbagai pihak baik pihak sekolah, keluarga dan masyarakat agar berjalan sesuai dengan tujuan. Oleh karena itu, pihak sekolah perlu mejalin komunikasi yang baik dengan berbagai pihak sebagai sarana sharing dan evaluasi untuk mendiskusikan permasalahan dan kendala yang terjadi saat proses pelaksanaan serta solusi yang mengatasi permasalahan yang terjadi dalam proses implementasi pendidikan karakter.

Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2007: 186).

Hasil wawancara: Pembentukan karakter itu bertahap, pembentukan karakter itu ada informasi yang menyenangkan tapi sejauh ini tidak ada. Jadi pembentukan karakter kepada teman-teman guru itu setiap apel pagi selalu diingatkan terus menerus baik itu kepada guru maupun pegawai, anak-anak siswa dan padan saat rapat bersama guru dan pegawai selalu diingatkan. Guru harus memberikan stimulasi, pemahaman, hingga contoh agar karakter anak bisa terbentuk. Membentuk atau membangun karakter siswa itu memerlukan kesabaran karena harus bertahap .

Karakter siswa itu bervariasi masing-masing anak dengan karakternya sendiri dan pembinaan dari setiap guru kelas, guru ekstrakurikuler sesuai bakat siswa tersebut. Namanya anak-anak pasti dengan berbagai macam karakter tapi selalu ada pembinaan dari guru.

Pembentukan karakter itu bertahap, pembentukan karakter itu ada informasi yang menyenangkan tapi sejauh ini tidak ada. Jadi pembentukan karakter kepada teman-teman guru itu setiap apel pagi selalu diingatkan terus menerus baik itu kepada guru maupun pegawai, anak-anak siswa dan padan saat rapat bersama guru dan pegawai selalu diingatkan. Guru harus memberikan stimulasi, pemahaman, hingga contoh agar karakter anak bisa terbentuk. Membentuk atau membangun karakter siswa itu memerlukan kesabaran karena harus bertahap .

Guru mendidik anak dan memperlakukan anak-anak didik selayaknya sebagai anak sendiri dan tidak ada kekerasan di lingkungan sekolah Sd Inpres Oesapa, baik itu dari guru kelas, guru mata pelajaran maupun teman-teman siswanya. Jadi karakter untuk membangun anak bangsa Sd Inpres Oesapa ada kekerasan, KBM-nya berjalan dengan baik sesuai dengan aturan yang berlaku. Pendidikan karakter penting dilakukan disekolah maupun dirumah untuk menjadi pijakan dalam penyelenggaraan penguatan karakter. Kerja sama antara sekolah dan masyarakat untuk mempermudah dalam penguatan karakter siswa, karena karakter siswa dibentuk dari kebiasaan, pengarahan.

Observasi.

Selain wawancara, data dalam penelitian kualitatif dapat dikumpulkan melalui metode observasi. Menurut Nawawi dan Martini, observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian” (Sihombing, 2017:4).

Dengan demikian, hasil observasi dapat membantu guru untuk memahami kekuatan dan kelemahan siswa, serta mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam Pkn. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif Sugiyono(Arista,2019:60). Dokumentasi diharapkan mampu mendukung dan memperkuat data yang dihasilkan oleh peneliti dalam teknik pengumpulan data sebelumnya.

Dengan observasi di lapangan akan dapat diperoleh gambaran atau informasi yang holistik tentang Implementasi pendidikan karakter di Sd Inpres Oesapa dalam membangun karakter siswa.

Observasi akan memberikan temuan data tentang hal-hal yang tidak terungkap oleh informan dalam wawancara karena bersifat sensitif. Dengan demikian dalam penelitian ini,

selain menggunakan wawancara tidak terstruktur, peneliti juga menggunakan teknik pengambilan data dengan observasi terstruktur.

Observasi terstruktur dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas untuk mengamati peran guru dalam pengembangan pembelajaran pendidikan karakter yang dibangun dengan penanaman nilai-nilai keutamaan PKn dalam proses pembelajaran, melihat sikap dan respon siswa dalam pembelajaran, kondisi kelas, kultur yang dibangun oleh guru, serta aktivitas siswa dalam kelas dan sebagainya.

Hasil observasi positif;

Siswa memahami konsep kewarganegaraan; siswa menunjukkan pemahaman yang baik tentang konsep kewarganegaraan dan nilai-nilai yang terkait.

Siswa aktif berdiskusi siswa menunjukkan keaktifan dan berpartisipasi dalam diskusi tentang topik-topik kewarganegaraan.

Siswa menunjukkan kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara.

Siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis; siswa menunjukkan kemampuan berpikir kritis dalam menganalisis isu-isu kewarganegaraan.

Hasil observasi yang perlu ditingkatkan;

Siswa kurang memahami konsep kewarganegaraan; siswa menunjukkan kurangnya pemahaman tentang konsep kewarganegaraan dalam nilai-nilai yang terkait.

Siswa kurang aktif berpartisipasi; siswa menunjukkan kurangnya keaktifan dan berpartisipasi dalam diskusi tentang topik-topik kewarganegaraan .

Siswa kurang menunjukkan kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara.

Siswa kurang mengembangkan kemampuan berpikir kritis; siswa menunjukkan kurangnya kemampuan berpikir kritis dalam menganalisis isu-isu kewarganegaraan.

SIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Proses implementasi pendidikan karakter di SD Inpres Oesapa mencakup tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi. Perencanaan merupakan tahap awal dalam melaksanakan pendidikan karakter, guru berpedoman pada buku bahan ajar yang berisi mengenai nilai karakter yang harus ditanamkan pada siswa dalam kehidupan sehari-hari sesuai ajaran agama. Selanjutnya dilakukan sosialisasi kepada seluruh elemen sekolah dan untuk menguatkan nilai karakter tersebut, pihak sekolah juga membuat tata tertib dan peraturan yang telah disepakati bersama.

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru tampak menekankan nilai karakter religius, tanggung jawab, dan disiplin dari 18 nilai karakter yang diajarkan. Nilai karakter disiplin dilakukan guru dengan menyisipkan nasehat kepada siswa untuk disiplin waktu, saat mengerjakan PR di rumah. Siswa diminta untuk mengerjakan PR dengan baik. Siswa wajib mengerjakan tugas yang diberikan guru. Selain itu, siswa diajarkan untuk mematuhi peraturan sekolah termasuk memakai seragam dengan rapi dan bersih serta melaksanakan tugas piket sesuai jadwal.

Kendala yang dihadapi dalam implementasi nilai pendidikan karakter di SD Inpres Oesapa yaitu; pihak orang tua seutuhnya tidak membersamai anak seperti yang diharapkan oleh sekolah, pembiasaan rumah yang tidak sejalan dengan pembiasaan di sekolah, dan lingkungan pergaulan yang tidak mendukung. Namun SD Inpres Oesapa juga melakukan upaya untuk mengatasi kendala tersebut, solusi yang diupayakan sekolah diantaranya;

mengadakan kegiatan belajar secara rutin, mengadakan dewan kelas secara rutin, komunikasi wali kelas kepada orang secara intensif masalah siswa yang di alami sekolah, adanya pendampingan secara agama (mentoring) dan akademik (pendamping akademik), adanya doa secara ritin, dan menjalin kedekatan antar guru dengan siswa untuk mengalih masalah siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amazona, R. H., & Hamidah, S. (2016). Implementasi pendidikan karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu Hidayatullah Yogyakarta.”*Jurnal of culinary Education and Technology*, 5(1).
- Arista, W. D., & Suderana, W. (2019). Implementasi Kebijakan Program Kartu Identitas Anak (KIA) di Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Badung. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 3(1), 56-66.
- Karomatun, I. (2023). keterkaitan kecerdasan emosional siswa dalam terwujudnya pembelajaran alquran hadis yang efektif kelas viii a di mts yaspi pakis tahun ajaran 2022/2023 (doctoral dissertation, undaris).
- Magdalena, I., Islami, N. F., Rasid, E. A., & Diasty, N. T. (2020). Tiga ranah taksonomi bloom dalam pendidikan. *EDISI*, 2(1), 132-139.
- Mochamad Asep Ghufron, M. A. G. (2024). Mplementasi Pembelajaran Pai Pada Siswa Kelas Vii Di SmpIb Negeri Kota Magelang Tahun Ajaran 2023/2024 (Doctoral dissertation, UNDARIS).
- Magdalena, I., Islami, N. F., Rasid, E. A., & Diasty, N. T. (2020). Tiga ranah taksonomi bloom dalam pendidikan. *EDISI*, 2(1), 132-139.
- Novitasari, D. (2020). Peran Pendidikan Karakter Berbasis Ketarunaan Dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa Di Smk Pgri 2 Bojonegoro. *Jurnal Pendidikan Edutama*.
- Sihombing, T. R. (2017). Pengendalian Sosial Orang Tua pada Anak dalam Menggunakan Smartphone di Dusun Sadong Kecamatan Sungai Ambawang. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 6(9).
- Surono, K. A. (2017). Penanaman karakter dan rasa nasionalisme pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka di smp n 4 singorojo kabupaten kendal. *Indonesian Journal of Conservation*, 6(1).
- Utami, R. D. (2016). Membangun karakter siswa pendidikan dasar muhammadiyah melalui identifikasi implementasi pendidikan karakter di sekolah. *Profesi Pendidikan Dasar*, 2(1), 32-40.
- Utami, I., Khansa, A. M., & Devianti, E. (2020). Analisis pembentukan karakter siswa di sdn tangerang 15. *Fondatia*, 4(1), 158-179.